

3. METODE PENCIPTAAN

3.1 Deskripsi Karya

Hasil karya yang akan dianalisis dalam pembahasan ini adalah sebuah film pendek fiksi berjudul *As The Wind Blows*. Film ini bergenre drama dan mengangkat tema tentang proses melepaskan duka. Durasi film ini sekitar 15 menit. *As The Wind Blows* mengisahkan seorang anak bernama Abyan yang mengidap autisme. Ia ditinggalkan oleh ibunya di sebuah panti atau rumah khusus penyandang autisme. Sejak saat itu, Abyan hidup dalam penantian akan kepulangan ibunya. Selama tinggal di tempat tersebut, Abyan diasuh dan dirawat oleh dua sosok penting, yaitu Alif dan Umi, yang berperan sebagai pengganti figur keluarga dan mendampingi Abyan dalam menghadapi kenyataan hidupnya.

Dalam proses penciptaan film ini, penulis berperan sebagai *sound recordist* dan *sound designer*. Pada tahap produksi, penulis bertanggung jawab atas perekaman suara di lapangan, termasuk dialog dan *ambience* yang dibutuhkan untuk menunjang keutuhan narasi visual. Sementara pada tahap pascaproduksi, penulis mengembangkan rancangan tata suara sesuai dengan konsep artistik yang telah disepakati. Proses ini mencakup penyuntingan *dialogue editing*, penambahan efek suara *sound effects*, penciptaan *ambience*, perekaman ulang suara-suara tambahan *foley*, penyusunan musik pengiring *scoring*, serta proses pencampuran akhir suara *mixing* guna menghasilkan kualitas audio yang selaras dengan visi film secara keseluruhan.

3.2 Konsep Karya

Film pendek ini berfokus pada emosi dan perubahan karakter yang muncul akibat janji yang tidak ditepati, terutama dari sosok yang sangat berarti bagi karakter utama. Cerita menggambarkan dilema batin yang dalam, di mana karakter utama tidak mampu mengungkapkan kesedihannya secara verbal, sehingga perasaan tersebut diekspresikan melalui perilaku non-verbal yang intens. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana tekanan emosional dapat membentuk reaksi dan

perubahan dalam diri seseorang, terutama ketika komunikasi langsung menjadi hambatan.

Konsep Penciptaan: Penyajian karya dilakukan dengan penekanan pada tahap pascaproduksi, khususnya dalam aspek tata audio. Penulis merancang *sound effect* pada beberapa adegan dengan membentuk suasana suara *ambience* jalanan yang dipenuhi kebisingan, kemudian dipadukan dengan *reverb effect*.

Konsep Bentuk : film pendek fiksi dengan genre drama *live-action*

Konsep Penyajian Karya: Perancangan audio ini bertujuan untuk merepresentasikan perspektif sensorik Abyan sebagai individu dengan kondisi *overstimulated*. Melalui pendekatan tersebut, penulis berusaha menyampaikan pengalaman auditori Abyan secara subjektif kepada penonton, sehingga mereka dapat merasakan ketegangan dan ketidaknyamanan yang dialami karakter dalam situasi tertentu.

3.3 Tahapan Kerja

Penelitian ini akan melewati tahapan kerja sebagai berikut:

1. *Sound Breakdown*
Menganalisis naskah dan scene untuk mengidentifikasi momen emosional Abyan. Menentukan jenis suara pemicu overstimulasi seperti klakson, suara mobil, dan *ambience* jalanan.
2. Perancangan Konsep
Merancang pendekatan suara untuk menggambarkan dunia sensorik Abyan. Menentukan efek audio seperti *muffled*, *echo*, dan *reverb* untuk memperkuat suasana emosional. Menyesuaikan frekuensi melalui *equalizer* untuk mensimulasikan persepsi auditori yang menyempit dan menekan.
3. Penerapan konsep

Mengolah audio menggunakan DaVinci Resolve, menyesuaikan dengan picture lock film lalu, menempatkan elemen suara dalam timeline sesuai ritme emosional karakter.

4. HASIL KARYA

4.1 *Sound Breakdown*

Pada *scene* 6-7, penulis mulai merancang sejumlah elemen suara berdasarkan naskah yang telah disusun sebelumnya. *Scene* ini memperlihatkan momen krusial ketika karakter utama, Abyan, mengalami kondisi *overstimulated* setelah dirinya salah mengira bahwa ibunya datang menjemput. Harapan yang muncul secara tiba-tiba berubah menjadi kekecewaan saat Abyan menyadari bahwa mobil yang ia kira milik ibunya ternyata bukan. Hal ini memicu ledakan emosi yang membuat Abyan panik dan berlari keluar menuju jalan raya, di mana kondisi lingkungan yang ramai dan bising memicu respon sensorik yang berlebihan dalam dirinya. Untuk merepresentasikan situasi emosional dan sensorik Abyan yang terganggu, penulis melakukan analisis terhadap jenis suara yang muncul dalam naskah dan menyusunnya menjadi rancangan *sound design* yang mendukung pengalaman auditori karakter.

Sebelum memulai proses *sound breakdown*, penulis terlebih dahulu membaca dan memahami skrip secara menyeluruh. Langkah ini penting agar penulis bisa benar-benar meresapi alur cerita dan emosi yang ingin disampaikan, sehingga rancangan suara yang dibuat nantinya dapat terasa lebih tepat dan menyatu dengan narasi film. Proses produksi audio dimulai setelah penulis menerima versi *picture lock* dari *editor*. Dengan visual yang sudah final, penulis bisa mulai menyusun desain suara